



Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

Jeffriansyah¹, Ratna²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

¹Email: Jeffriamori77@gmail.com

²Email: n4n4ratna12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju khususnya dalam memperoleh data jasa keuangan sektor ekonomi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor jasa keuangan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor jasa keuangan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara sektor jasa keuangan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju, adapun hasil dalam penelitian ini adalah sektor jasa keuangan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi tidak memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju, selain itu ditemukan juga bahwa sektor jasa keuangan tidak memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju.

Kata kunci: Sektor Jasa Keuangan, Tenaga Kerja dan Pendapatan

Abstract

This research was conducted at the Mamuju Regency Central Statistics Agency (BPS), especially in obtaining data on financial services in the economic sector. The type of data in this research is quantitative data presented in the form of numbers. The purpose of this research is to find out whether the financial services sector affects employment in Mamuju Subdistrict, to find out how much the financial services sector contributes to employment in Mamuju Subdistrict, and to find out how much the level of relationship between the financial services sector and employment in Mamuju Subdistrict, as for the results in this study is that the financial services sector affects employment but has no contribution to employment in Mamuju Subdistrict, besides that it is also found that the financial services sector does not have a very strong relationship with employment in Mamuju Subdistrict.

Keywords: financial Services Sector Labor and Income

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di setiap negara. Tujuan peningkatan penyerapan tenaga kerja sering menjadi prioritas dalam pembangunan negara. Ketika pergantian masa pemerintahan, biasanya calon penguasa sering mengkampanyekan tentang peningkatan lapangan kerja sebagai prioritas utama untuk memenangkan pemilihan umum. Beberapa alasan tersebut akan menarik masyarakat mengingat penyerapan tenaga kerja menimbulkan beberapa dampak positif, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat melalui perolehan upah yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengantisipasi masalah sosial lainnya. Teori Cobb Douglas, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara berasal dari peningkatan input tenaga kerja, modal dan teknologi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan, sehingga diharapkan dapat memicu pertumbuhan penyerapan input produksi salah satunya tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena permintaan dari tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan output.

Sehingga, secara logika terjadi pergerakan yang sama antara pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan permintaan output dengan penyerapan tenaga kerja (Smith, 2003:40). Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan, melemahnya permintaan domestik dan berbagai kendala yang timbul dalam proses produksi sebagai dampak dari krisis moneter yang masih dialami Indonesia hingga saat ini, telah memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi kondisi kesempatan kerja di Indonesia, terkhusus di wilayah kota besar seperti Pulau Jawa. Hal ini menyebabkan sebagian perusahaan mengurangi bahkan menghentikan produksi. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti adanya tanda peningkatan PHK atau pemberhentian tenaga kerja. Akan tetapi, jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan suatu negara/daerah atau wilayah. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Permasalahan di bidang kependudukan hampir dapat dipastikan akan menimbulkan permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Fenomena penduduk muda dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi pada umumnya akan menghadapi masalah ketenagakerjaan, khususnya bagaimana menyediakan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang jumlahnya terus mengalami peningkatan. Disamping itu kualitas tenaga kerja yang rendah akibat minimnya tingkat pendidikan penduduk, rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang akan berujung pada semakin rendahnya produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri, serta budaya dan etos kerja yang masih rendah, sehingga dapat menyebabkan tenaga kerja domestik kemungkinan akan kalah bersaing.

Dalam hal ini, dengan adanya tingkat pengangguran sehingga dibutuhkan penyerapan tenaga kerja suatu wilayah maupun daerah. Salah satu lapangan kerja untuk menanggulangi tingkat pengangguran adalah didirikannya jasa keuangan. Jasa Keuangan merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukan jenis jasa yang diberikan atau disediakan oleh industri lembaga keuangan. Industri lembaga keuangan yang dimaksud misalnya Bank, perusahaan asuransi, sekuritas, perusahaan pembiayaan konsumen dan perusahaan kartu kredit. Dengan didirikannya salah satu lapangan pekerjaan tersebut, sehingga menimbulkan penyerapan tenaga kerja. Khususnya pada penelitian ini, apakah terdapat pengaruh antara adanya penyerapan tenaga kerja dengan dibukanya lapangan pekerjaan dalam suatu daerah, sehingga berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju”**.

KAJIAN TEORI

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Undang – Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk di suatu negara terlebih dahulu dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan tenaga kerja dan golongan bukan tenaga kerja, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja, sebaliknya yang tidak tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang belum berada pada usia kerja. Penentuan usia kerja berbeda-beda di masing-masing negara, seperti contohnya Indonesia yang menetapkan batasan usia kerja minimum adalah 10 tahun tanpa ada umur maksimum, yang artinya penduduk yang telah berusia 10 tahun otomatis masuk sebagai golongan usia kerja. Lain halnya bank dunia yang menetapkan batas usia kerja yaitu antara 15 hingga 64 tahun (Dumairy, 1996:74). Tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan. Menurut BPS (2001) yang masuk dalam kelompok angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti pegawai sedang cuti atau petani yang sedang menunggu musim panen. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari, berusaha atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja, sedangkan yang dimaksud bukan kelompok angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti pelajar yang sedang sekolah dan ibu rumah tangga.

Teori Tenaga Kerja

1) Teori klasik Adam Smith

Menurut Mulyadi (2003), teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsabangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Maltus

Sesudah Adam Smith, Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Buku Malthus yang dikenal paling luas adalah *Principles of Population*. Menurut Mulyadi (2003), dari buku tersebut akan dilihat bahwa meskipun Malthus termasuk salah seorang pengikut Adam Smith, tidak semua pemikirannya sejalan dengan pemikiran Smith. Disatu pihak Smith optimis bahwa kesejahteraan umat manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialisasi. Sebaliknya, Malthus justru pesimis tentang masa depan umat manusia.

3) Teori Pasar Tenaga Kerja

Solmon (1980) dalam Sinaga (2005) menjelaskan, bahwa pasar tenaga kerja adalah tempat aktivitas dari bertemunya pelaku-pelaku, pencari kerja dan pemberi lowongan kerja. Proses bertemunya pencari kerja dan pemberi lowongan kerja dapat terjadi sebentar saja namun dapat pula memakan waktu yang lama, masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak di pasar yaitu: setiap perusahaan yang menawarkan lowongan kerja maka menginginkan kualitas serta keahlian pekerja berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat upah. Sedangkan pencari kerja memiliki keahlian juga berbeda-beda sehingga pekerja menginginkan tingkat upah yang juga berbeda-beda pula. Di mana letak masalah dari kedua belah pihak adalah keterbatasan informasi.

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antar harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja,

permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1998).

Permintaan dan penawaran merupakan dua mata bilah gunting yang dibutuhkan untuk menganalisis pasar, oleh karena itu selain penawaran harus dipahami pula tentang permintaan tenaga kerja. Analisis tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, analisis permintaan tenaga kerja biasanya bertopang pada teori produktivitas kerja. Produksi per satu unit tenaga kerja disebut juga produksi rata-rata (PRTK – APL). Angka ini diperoleh dari hasil bagi volume produksi dengan kuantitas masukan yang digunakan untuk menghasilkan atau merupakan indeks kemampuan menghasilkan dari masukan yang dipakai. Bila disajikan dalam bentuk rumus, diperoleh :

$$P_{TK} = \frac{Q}{TK}$$

dimana :

PRTK = Produksi per unit tenaga kerja

Q = Volume produksi yang dihasilkan sebagai akibat dari penggunaan tenaga kerja

T = Banyaknya tenaga kerja yang digunakan

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila kita menyebutkan soal penawaran suatu komoditi, maka ia merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi itu yang para pemasok siap untuk menyediakannya. Sehubungan dengan tenaga kerja, penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Secara khusus, suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu.

Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Suparmoko dan Maria (2000) dalam Sinaga (2005) menjelaskan bahwa pada prinsipnya teori penawaran tenaga kerja dan teori permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah, di mana pendapat dari kaum klasik menyatakan, jika semakin tinggi tingkat upah yang diminta oleh kaum pekerja maka akan semakin sedikit jumlah penawaran tenaga kerja (lowongan kerja) yang dapat diberikan dan akan berlaku sebaliknya. Dalam memahami mekanisme pasar tenaga kerja harus dilihat bagaimana individu pekerja terdapat perbedaan, maka untuk menentukan kuva penawaran tenaga kerja pada suatu daerah adalah dengan menjumlahkan kurva-kurva penawaran dari setiap individu, oleh sebab itu kurva dari penawaran tenaga kerja berbentuk melengkung kebelakang (*backward bending curve*). Penawaran tenaga kerja dari tiap-tiap keluarga merupakan fungsi tingkat upah yang berlaku. Penawaran tenaga kerja untuk suatu daerah adalah perjumlahan penawaran dari seluruh keluarga yang ada di daerah tersebut (S_n). Demikian juga permintaan akan tenaga kerja dari suatu perusahaan merupakan fungsi tingkat upah yang berlaku. Jumlah permintaan akan tenaga kerja di suatu daerah tertentu, adalah perjumlahan permintaan dari seluruh pengusaha yang ada di daerah tersebut (D_n). Jumlah penawaran (S_n) dan permintaan (D_n) di daerah yang bersangkutan kembali menentukan tingkat upah dan jumlah penempatan untuk waktu-waktu berikutnya. Perpotongan antara penawaran (S_n) dan permintaan (D_n) disebut titik ekuilibrium, menentukan besarnya penempatan atau jumlah orang yang bekerja (L_n) dan tingkat upah yang berlaku (W_n) yang kemudian dipakai sebagai patokan baik oleh keluarga maupun oleh pengusaha di daerah yang bersangkutan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang termasuk dalam pasar kerja yaitu yang bekerja atau mencari pekerjaan. Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

Pengertian Jasa Keuangan

Menurut <http://www.wikipedia.co.id>, pengertian jasa keuangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk merujuk jasa yang disediakan oleh industri keuangan. Jasa keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Bank, bank investasi, perusahaan asuransi, perusahaan kartu kredit, perusahaan pembiayaan konsumen, dan sekuritas adalah contoh-contoh perusahaan dalam industri ini yang menyediakan berbagai jasa yang berhubungan dengan uang dan investasi.

Macam-macam Jasa Keuangan

1) Perusahaan Penjaminan Kredit

Perusahaan penjaminan kredit merupakan salah satu badan hukum yang bekerja pada bidang keuangan dimana kegiatan pokok dari perusahaan ini adalah memberikan pinjaman kredit kepada nasabah. Perusahaan penjaminan kredit bertujuan untuk membantu Usaha Kecil, Usaha Menengah, Usaha Mikro untuk mengakses dana dari lembaga keuangan lain, misalnya perbankan. Bank adalah bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran suatu negara, bahkan pada era globalisasi saat ini, bank juga telah menjadi bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran dunia. Mengingat hal yang demikian, maka ketika suatu bank telah memperoleh izin berdiri dan beroperasi dari otoritas moneter negara yang bersangkutan, bank tersebut menjadi milik masyarakat. Oleh karena itu, eksistensinya bukan saja harus dijaga oleh para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat nasional dan global. Kegiatan utama usaha perbankan di Indonesia adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah, menunjang mekanisme pembayaran dalam masyarakat, penyediaan jasa dalam perdagangan internasional, jasa penitipan surat berharga, jasa kartu kredit dan berbagai jenis jasa lainnya. Disamping itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kinerja bank perlu dipelihara.

2) Perusahaan Penjaminan Infrastruktur

Penjaminan pada umumnya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu dengan cepat dan mudah. Sedangkan infrastruktur adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan struktur dibawah suatu struktural atau manajemen. Penjaminan Infrastruktur adalah pemberian jaminan atas Kewajiban Finansial Penanggung Jawab Proyek Kerja Sama yang dilaksanakan berdasarkan Perjanjian Penjaminan (Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2010). Tujuan dari pendirian perusahaan ini adalah untuk memberi jaminan kepada proyek-proyek yang bekerjasama dengan pemerintah namun badan usaha ini bergerak hanya di bidang infrastruktur yang dilakukan dengan cara menyediakan penjaminan infrastruktur.

3) Lembaga Penyediaan Ekspor Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Tentang lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia atau (LPEI) dibentuk demi membantu dan mendukung kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong ekspor barang-barang asli dalam negeri menuju Negara-negara tertentu.

4) Perusahaan Pegadaian

Pemerintah memiliki program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah. Untuk meningkatkan dan mendukung program pemerintah tersebut, perusahaan pegadaian didirikan untuk memberi kemudahan bagi usaha skala mikro, kecil dan menengah dalam mencari pinjaman modal dengan bunga pinjaman yang tergolong kecil.

5) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

Lembaga jasa keuangan ini sering disebut dengan BPJS yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Perusahaan ini memberikan jaminan dalam berbagai bentuk, yaitu jaminan kematian, jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan pensiun, dan jaminan hari tua. Jenis jaminan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang menggunakan BPJS.

6) Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

7) Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan

Fungsi atau tugas dari pendirian perusahaan ini adalah untuk menyediakan berbagai macam pembiayaan perumahan. Tujuan dari pembiayaan perumahan antara lain untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan perumahan agar dapat dijangkau oleh masyarakat di berbagai kalangan. Di Indonesia hanya ada satu Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, nama perusahaan tersebut adalah PT Sarana Multigriya Finansial atau sering disingkat dengan PT. SMF (persero).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju khususnya dalam memperoleh data jasa keuangan sektor ekonomi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada objek penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini, objek penelitian berupa perusahaan jasa keuangan perbankan dan pegadaian. Dan data sekunder yang diperoleh dari arsip objek penelitian yang bersangkutan. Dalam hal ini, data sekunder yang akan diperoleh berupa jumlah jasa keuangan perbankan dan pegadaian yang terdapat di Kecamatan Mamuju dan data angka penyerapan tenaga kerja tahun 2011 – 2015. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, menganalisis dan menghitung indikator variabel yang diperlukan, dengan melihat data sekunder berupa jumlah jasa keuangan perbankan dan pegadaian yang terdapat di Kecamatan Mamuju dan data angka penyerapan tenaga kerja tahun 2011 – 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jasa keuangan yang bergerak pada sektor ekonomi pembangunan Kecamatan Mamuju. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2006 dalam Kusumajaya, Dewa Kadek Oka, 2011). Sehingga berdasarkan teknik tersebut, maka untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data adalah peneliti memberi batas hanya pada sektor jasa keuangan perbankan dan pegadaian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, menganalisis dan menghitung indikator variabel yang diperlukan, dengan melihat data sekunder berupa jumlah jasa keuangan perbankan dan pegadaian yang terdapat di Kecamatan Mamuju dan data angka penyerapan tenaga kerja tahun 2011 – 2015. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2010) dalam bukunya menguraikan analisis linier sederhana dapat diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dimana terlebih dahulu diperoleh nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - \sum (X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

a = konstanta

b = slope / kemiringan

X = variabel independen (Jasa Keuangan)

2. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi, digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara jumlah jasa keuangan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan formula sebagai berikut, (Ir.Pamungkas 2005:116):

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\}} \sqrt{n\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\}}}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

X = variabel independen (Jasa Keuangan)

n = Jumlah Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2010) dalam bukunya menguraikan analisis linier sederhana dapat diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana terlebih dahulu diperoleh nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

a = konstanta

b = slope / kemiringan

X = variabel independen (Jasa Keuangan)

Khususnya pada penelitian ini terlebih dahulu diketahui jumlah jasa keuangan perbankan (variabel X) dan pengadaan tahun 2011 - 2015 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Sampel Bank di Kecamatan Mamuju Tahun 2011 - 2015

NO.	NAMA BANK	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT BANK BNI	√	√	√	√	√
2	PT BANK DANAMON	√	√	√	√	√
3	PT BANK MEGA	√	√	√	√	√
4	PT BANK PANIN	√	√	√	√	√
5	PT BANK BRI	√	√	√	√	√
6	PT BANK MANDIRI	√	√	√	√	√
7	PT BANK BPD	√	√	√	√	√
8	PT BANK MUAMALAT	√	√	√	√	√
9	PT BANK BTN	√	√	√	√	√
10	PT BANK SINAR MAS	-	√	√	√	√
11	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	-	-	-	√	√
12	PT BANK SYARIAH MANDIRI	-	-	√	√	√
	JUMLAH	9	10	11	12	12

Sumber : Data sekunder, 2016

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

Tabel 2
Jumlah Sampel Pengadaian di Kecamatan Mamuju Tahun 2011 – 2015

NO.	NAMA PENGADAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	PEGADAIAN CABANG	√	√	√	√	√
2	UPC PASAR BARU	√	√	√	√	√
3	UPC PASAR LAMA	√	√	√	√	√
4	UPC KASIWA	√	√	√	√	√
	JUMLAH	4	4	4	4	4

Sumber : Data sekunder, 2016

Sehingga jumlah variable independen (X) atas jasa keuangan perbankan dan pengadaian diakumulasi sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Sampel Variabel Independen (X) di Kecamatan Mamuju Tahun 2011 – 2015

NO.	NAMA LEMBAGA KEUANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	Perbankan	9	10	11	12	12
2	Pengadaian	4	4	4	4	4
	JUMLAH	13	14	15	16	16

Sumber : Data sekunder, 2016

Selanjutnya pada penelitian ini akan diketahui jumlah penyerapan tenaga kerja (variabel Y) pada lembaga keuangan perbankan dan pengadaian tahun 2011 - 2015 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Sampel Penyerapan Tenaga Kerja di Bank pada Kecamatan Mamuju Tahun 2011 - 2015

NO.	NAMA BANK	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT BANK BNI	33	41	31	31	53
2	PT BANK DANAMON	8	7	8	8	8
3	PT BANK MEGA	27	29	25	25	22
4	PT BANK PANIN	6	6	5	5	17
5	PT BANK BRI	51	62	62	62	62
6	PT BANK MANDIRI	4	5	7	7	7
7	PT BANK BPD	24	21	24	24	29
8	PT BANK MUAMALAT	2	5	11	11	31
9	PT BANK BTN	7	6	5	5	13
10	PT BANK SINAR MAS	0	18	19	19	19
11	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	0	0	0	14	14
12	PT BANK SYARIAH MANDIRI	0	0	21	21	21
	JUMLAH	162	200	208	232	232

Sumber : Data sekunder, 2016

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

Tabel 5
Jumlah Sampel Penyerapan Tenaga Kerja di Pengadaian pada Kecamatan Mamuju Tahun 2011 - 2015

NO.	NAMA PENGADAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	PEGADAIAN CABANG	5	5	5	5	5
2	UPC PASAR BARU	2	2	2	2	2
3	UPC PASAR LAMA	2	2	2	2	2
4	UPC KASIWA	2	2	2	2	2
	JUMLAH	11	11	11	11	11

Sumber : Data sekunder, 2016

Sehingga jumlah variable dependen (Y) atas jasa keuangan perbankan dan pengadaian adalah :

Tabel 6
Jumlah Sampel Variabel Dependen (Y) di Kecamatan Mamuju Tahun 2011 – 2015

NO.	NAMA LEMBAGA KEUANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	Perbankan	162	200	208	232	232
2	Pengadaian	11	11	11	11	11
	JUMLAH	173	211	219	243	243

Sumber : Data sekunder, 2016

Berdasarkan uraian di atas, maka variable independen dan variable dependen dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Jumlah Sampel Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) Tahun 2011 – 2015

NO.	TAHUN	Jumlah Lembaga Keuangan Perbankan dan Pengadaian (X)	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
1	2011	13	173
2	2012	14	211
3	2013	15	219
4	2014	16	243
5	2015	16	243
	JUMLAH	74	1.089

Sumber : Data sekunder, 2016

Berdasarkan data tersebut di atas merupakan pedoman untuk melakukan analisis regresi linier sederhana. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu menampilkan tabel regresi dari kedua variabel tersebut mulai tahun 2011 hingga tahun 2015 sebagai pedoman dalam melakukan analisis regresi linier sederhana, seperti tabel yang terdapat di bawah ini :

Tabel 8
Regresi Jumlah Lembaga Keuangan Perbankan dan Pengadaian (X) serta Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Kecamatan Mamuju Tahun 2011 –2015

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

Tahun	Jumlah Lembaga Keuangan Perbankan dan Pengadaian (X)	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	X ²	Y ²	X Y
2011	13	173	169	29.929	2.249
2012	14	211	196	38.416	2.954
2013	15	219	225	50.625	3.285
2014	16	243	256	65.536	3.888
2015	16	243	256	65.536	3.888
Jumlah	74	1.089	1.102	250.042	16.264

Sumber : Data Sekunder, 2016

Sebagai pedoman untuk menghitung parameter a dan b, di bawah ini akan dihitung nilai rata-rata X dan Y, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{74}{5} = 14,8$$

$$\bar{Y} = \frac{1.089}{5} = 217,8$$

Untuk mengetahui dengan jelas atau menguji besarnya pengaruh antara Jumlah Lembaga Keuangan Perbankan dan Pengadaian (X) terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kecamatan Mamuju, dapat diketahui melalui hasil perhitungan melalui metode analisis data regresi linier sederhana. Analisis Regresi Linier Sederhana dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana terlebih dahulu diperoleh nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - \sum (X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

a = konstanta

b = slope / kemiringan

X = variabel independen (Jasa Keuangan)

Untuk mengetahui nilai parameter b, digunakan persamaan yaitu:

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(16.264) - (74)(1.089)}{5(1.102) - (74)^2}$$

$$b = \frac{81.320 - 80.586}{5.510 - 5.476}$$

$$b = \frac{734}{34}$$

$$b = 21,58$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai parameter a, digunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$= 217,8 - 21,58(14,8)$$

$$= 217,8 - 319,38$$

$$a = -102$$

Sesuai hasil perhitungan a dan b, nilai yang diperoleh dapat membentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -102 + 21,58 X$$

a = -102 merupakan nilai konstanta, artinya jumlah jasa keuangan tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja khususnya lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju.

b = 21,58 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah jasa keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju sebesar 21,58, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap atau konstan.

Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis data regresi linier sederhana dapat menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

- **Hipotesis pertama** menyatakan “Diduga bahwa sektor jasa keuangan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju”.

Hasil penelitian menunjukkan nilai garis regresi / slope (b) pada persamaan regresi bernilai positif sebesar 21,58, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah jasa keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju sebesar 21,58, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap atau konstan. Sehingga **hipotesis pertama diterima**.

- “Diduga bahwa sektor jasa keuangan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju”.

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta (a) pada persamaan regresi bernilai negatif sebesar -102, yang berarti bahwa jumlah jasa keuangan tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja khususnya lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju. Sehingga **hipotesis kedua ditolak**. Persamaan secara statistik tersebut berfungsi sebagai parameter dalam menghitung nilai estimasi berhubungan dengan jumlah jasa keuangan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kecamatan Mamuju di masa mendatang.

2. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi, digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara jumlah jasa keuangan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan formula sebagai berikut, (Ir. Pamungkas 2005:116):

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \}} \sqrt{n \{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \}}}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

X = variabel independen (Jasa Keuangan)

n = Jumlah Tahun

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan mengacu kepada tabel Regresi dengan menggunakan metode analisis di atas, sebagai berikut :

$$r = \frac{5 (16.264) - (74)(1.098)}{\sqrt{5 \{ 1.102 - (74)^2 \}} \sqrt{5 \{ (250.042) - (1.098)^2 \}}}$$

$$r = \frac{81.320 - 81.252}{\sqrt{5 \{ (1.102 - 5.476) (250.042 - 1.205.604) \}}}$$

$$r = \frac{68}{\sqrt{5 \{ 4.374 \} \{ 955.562 \}}}$$

$$r = \frac{68}{144,56}$$

$$r = 0,47$$

- **Hipotesis ketiga**, menyatakan “Diduga bahwa sektor jasa keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis korelasi di atas, nilai yang diperoleh sebesar 0,47 mendekati 0. Artinya, terdapat hubungan yang lemah antara jumlah lembaga keuangan perbankan dan penggadaian dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara positif terhadap jumlah lembaga keuangan perbankan dan penggadaian akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian di Kecamatan Mamuju. Sehingga **hipotesis ketiga ditolak**.

PENUTUP

Kesimpulan

Uraian-uraian tentang Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil olahan data mengenai jumlah lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju tahun 2011 hingga 2015, rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 0,8 lembaga atau sebesar 4,29 % pertahun, dimana tahun 2012 lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju mengalami peningkatan sebanyak 1 lembaga atau persentase peningkatan sebesar 7,69 %, tahun 2013 lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju mengalami peningkatan sebanyak 1 lembaga atau persentase peningkatan sebesar 7,14 %, tahun 2014 lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju mengalami peningkatan sebanyak 1 lembaga atau persentase peningkatan sebesar 6,66 %, tahun 2015 lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju tidak mengalami peningkatan dari periode sebelumnya atau persentase peningkatan sebesar 0 %. Dari hasil olahan data mengenai jumlah penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju tahun 2011 hingga 2015, rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 14 orang atau sebesar 7,34 %

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

- pertahun, dimana tahun 2012 penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju mengalami peningkatan sebanyak 38 orang atau persentase peningkatan sebesar 21,96 %, tahun 2013 jumlah penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju mengalami peningkatan sebanyak 8 orang atau persentase peningkatan sebesar 3,79 %, tahun 2014 jumlah penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju mengalami peningkatan sebanyak 24 orang atau persentase peningkatan sebesar 10,95 %, tahun 2015 jumlah penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian Kecamatan Mamuju tidak mengalami peningkatan dari periode sebelumnya atau persentase peningkatan sebesar 0 %.
2. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = -102 + 21,58 X$ yang artinya :
 - a = -102 merupakan nilai konstanta, artinya jumlah jasa keuangan tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja khususnya lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju.
 - b = 21,58 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah jasa keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju sebesar 21,58, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap atau konstan.
 3. Persamaan secara statistik tersebut berfungsi sebagai parameter dalam menghitung nilai estimasi berhubungan dengan jumlah jasa keuangan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kecamatan Mamuju di masa mendatang.
 4. Hasil persamaan garis regresi menunjukkan nilai garis regresi / slope (b) bernilai positif sebesar 21,58, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah jasa keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju sebesar 21,58, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap atau konstan. Sehingga hipotesis pertama diterima.
 5. Hasil persamaan garis regresi menunjukkan nilai konstanta (a) bernilai negatif sebesar -102, yang berarti bahwa jumlah jasa keuangan tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja khususnya lembaga keuangan perbankan dan pengadaian di Kecamatan Mamuju. Sehingga hipotesis kedua ditolak.
 6. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis korelasi di atas, nilai yang diperoleh sebesar 0,47 mendekati 0. Artinya, terdapat hubungan yang lemah antara jumlah lembaga keuangan perbankan dan penggadaian dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara positif terhadap jumlah lembaga keuangan perbankan dan penggadaian akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan perbankan dan penggadaian di Kecamatan Mamuju. Sehingga **hipotesis ketiga ditolak**.

Saran

Saran-saran yang direkomendasikan kepada Pemerintah Kecamatan Mamuju melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Mamuju terkhusus dalam lingkup Kecamatan Mamuju agar kontribusi lembaga keuangan di Kecamatan Mamuju semakin berperan dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja khususnya pada lembaga keuangan perbankan dan pengadaian lingkup Kecamatan Mamuju. Diharapkan dalam penelitian ini, persamaan yang diperoleh dapat berfungsi sebagai fasilitasi dalam mengetahui jumlah penyerapan tenaga kerja khususnya kontribusi lembaga keuangan perbankan dan pengadaian dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mamuju. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju yang telah menyediakan data perkembangan ketenaga kerjaan khususnya lingkup Kecamatan Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat

Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mamuju

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2001. *Macroeconomics* . Seventeenth Edition. McGraw-Hill Higher Education

Simanjuntak, Payaman, J.1998. Undang-Undang yang Baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Kantor Perburuhan Internasional: Jakarta

Solmon C. Lewis. 1980. *Economics*. First Edition Second Printing, Addison Wesley Published & Co. pages.

Smith, Adam, *Theory of the Moral Sentiments*, (1723-1790).